

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis/Institusi/Tahun	Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yogi Arya Fardhani, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, 2017	Strategi Radio Muara AM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar	Menggunakan teori POAC, dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif	Strategi yang diterapkan Radio Muara AM dalam meningkatkan kualitas penyiar yaitu, dengan 1) Berkomunikasi yang baik dalam menyampaikan sebuah informasi dan pesan kepada khalayak, 2) Merencanakan serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh program acara, 3) Skill penyiar dalam menyiarkan sebuah program.
2	Ertika Sari, Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Palembang, 2018	Tingkat Profesionalisme Penyiar Berita Dan Hiburan Dalam Meningkatkan Minat Dengar Penggemar Radio Sip FM Banyuasin	Menggunakan teori Shannon dan Weaver, S-O-R, Charkes R. Berger dan Parson dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap para penyiar radio SIP FM Banyuasin, maka dapat disimpulkan bahwa, 1) Penyiar radio SIP FM Banyuasin selalu melakukan kreativitas, responsitas, evaluasi, inovasi, dan disiplin untuk meningkatkan profesionalisme penyiar, 2) Mereka selalu menciptakan action dan ciri khas masing-masing penyiar agar pendengar merasakan enjoy, asik, dan ramahnya penyiar radio SIP FM Banyuasin, 3) Sebelum on air mereka juga selalu melakukan perencanaan-perencanaan agar siarannya sukses menghibur pendengar.

No.	Nama Penulis/Institusi/ Tahun	Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	I Wayan Aryawan, Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univ. Dwijendra, 2018	Strategi Manajemen Program Siaran Radio Dalam Menarik Minat Pendengar Studi Di Radio Komunitas Dwijendra	Menggunakan teori POAC, dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif	Strategi manajemen program siaran radio dalam menarik minat pendengar di Radio Komunitas Dwijendra yaitu, dengan 1) Menempatkan program siaran sesuai dengan sasaran pendengar, 2) Melakukan sosialisasi di media sosial seperti di facebook, twitter dan line. 3) Memilih materi siaran yang menarik seperti meng-up to date informasi, 4) Mengetahui minat pendengar radio komunitas dwijendra melihat dari interaksi di media sosial.
4	Septi Ingrid Wulandari, FISIP UMM, 2019	Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Penyiar Radio Venus FM Makassar	Menggunakan teori S-O-R, dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif	Strategi komunikasi dalam meningkatkan kompetensi penyiar Radio Venus yaitu, dengan 1) Menentukan sasaran komunikasi, 2) Pemilihan media komunikasi, 3) Tujuan pesan komunikasi, dan 4) Peran komunikator dalam komunikasi.
5	Indah Puji Astuti, Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Lampung, 2021	Strategi Radio Perdana FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar	Menggunakan teori Hubungan Manusiawi, dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif	Strategi radio Perdana FM dalam upaya meningkatkan kualitas penyiarnya yaitu, dengan 1) Mengevaluasi serta memperbaiki produktivitas pengetahuan dengan cara melakukan pelatihan, 2) Meningkatkan keterampilan dengan melatih vocal, intonasi, artikulasi, serta pelafalan, dan juga upaya meningkatkan sikap, 3) Tanggung jawab terhadap aturan-aturan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan ada lima penelitian sebelumnya atau yang masih berhubungan dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis, yaitu yang pertama adalah penelitian oleh Yogi Arya Fardhani dari Institut Bisnis dan Teknologi Informasi Kwik Kian Gie pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Radio Muara AM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar”, menggunakan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) oleh George R. Kelly dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari strategi penelitian yang diterapkan oleh Radio Muara AM dalam meningkatkan kualitas penyiar adalah: 1) Berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada khalayak; 2) Merencanakan dan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh program acara; dan 3) Kemampuan penyiar dalam menyiarkan program. Sehingga para penyiar mampu menyampaikan pesan dengan tepat dan mendapatkan respon positif oleh pendengarnya sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teori dan strategi yang digunakan.

Pada penelitian kedua, dari Ertika Sari dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Palembang melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Tingkat Profesionalisme Penyiar Berita Dan Hiburan Dalam Meningkatkan Minat Dengar Penggemar Radio SIP FM Banyuasin”. Penelitian ini menggunakan teori Shannon dan Weaver, S-O-R, Charkes R. Berger dan Parson serta metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyiar radio SIP FM Banyuasin memiliki

tingkat profesionalisme yang baik, yang dicapai dengan cara: 1) Selalu mempertahankan kreativitas, tanggung jawab, evaluasi, inovasi, dan disiplin dalam meningkatkan profesionalisme penyiar; 2) Menciptakan ciri khas dan aksi masing-masing penyiar untuk membuat pendengar merasa nyaman dan menikmati siaran radio; 3) Sebelum siaran, mereka selalu merencanakan agar siaran radio sukses menghibur pendengar. Ini berarti bahwa dalam memberikan layanan untuk menarik perhatian pendengar radio SIP FM Banyuwasin, mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas kinerja dan memuaskan pendengar. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada teori dan strategi yang digunakan.

Ketiga, sebuah penelitian dilakukan oleh I Wayan Aryawan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra pada tahun 2018. Penelitian ini bertajuk “Strategi Manajemen Program Siaran Radio dalam Menarik Minat Pendengar: Studi di Radio Komunitas Dwijendra”. Dalam penelitian ini, teori POAC oleh George R. Kelly digunakan dan pendekatannya bersifat kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Planning*/perencanaan dilakukan untuk menarik minat pendengar dengan menempatkan program siaran sesuai dengan sasaran pendengar; 2) *Organizing*/pengorganisasian dilakukan sesuai dengan SOP dan tugas-tugas dari pengurus organisasi radio Komunitas Dwijendra; 3) *Actuating*/pemberian pengaruh dan pengarahan diterapkan pada radio Komunitas Dwijendra untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan efektif; dan 4) *Controlling*/

pengawasan dilakukan untuk menentukan seberapa baik suatu rencana dan tujuan sudah tercapai dalam siaran radio. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek masalah difokuskan pada program siaran radio.

Keempat, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Septi Ingrid Wulandari dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar (Umm) pada tahun 2019 memiliki judul "Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Penyiar Radio Venus FM Makassar". Dalam penelitian ini menggunakan teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Response) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi penyiar radio Venus FM Makassar adalah: menentukan sasaran komunikasi, memilih media komunikasi yang tepat, menentukan tujuan pesan komunikasi, dan memperhatikan peran komunikator dalam proses komunikasi. Selain itu, upaya lain untuk meningkatkan kompetensi para penyiar Radio Venus adalah dengan cara memperbaiki air personality, menambah wawasan dan kemampuan melalui belajar otodidak, menjaga kualitas gaya siaran dan bahasa penyiar, dan mengikuti pelatihan atau workshop baik internal maupun eksternal, dan yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini terfokus pada strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi penyiar.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Indah Puji Astuti dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Lampung pada tahun 2021 berjudul "Strategi Radio Perdana FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar". Dalam

penelitian ini, penulis menggunakan teori Hubungan Manusiawi dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh radio Perdana FM untuk meningkatkan kualitas para penyiar adalah dengan mengevaluasi dan memperbaiki produktivitas pengetahuan melalui pelatihan, meningkatkan keterampilan penyiar melalui pelatihan vocal, intonasi, artikulasi, dan pelafalan, serta memastikan tanggung jawab terhadap aturan yang telah ditentukan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam penelitian ini penjelasan tentang skill dan kualitas penyiar lebih mendalam dan memfokuskan pada segmentasi radio yang berbeda.

2.2 Teori Hubungan Manusiawi

Terkait dengan upaya meningkatkan kualitas penyiar, penulis menggunakan teori hubungan manusiawi yang dikembangkan oleh Elton Mayo. Teori ini membuktikan secara ilmiah bahwa sekelompok individu memiliki budaya, norma, dan kendali sendiri yang efektif atas anggotanya. Ide tentang hubungan manusiawi dalam komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Mayo diterima melalui hasil eksperimennya yang dikenal sebagai The Hawthorne Studie.

Mayo menyatakan bahwa produktivitas karyawan akan meningkat jika hubungan antar karyawan baik dan terintegrasi sebagai tim, dimana setiap anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil kerja tim. Ia juga menegaskan bahwa hubungan sosial di dalam lingkungan kerja adalah faktor

penting dalam mempengaruhi kepuasan pekerja terhadap pekerjaannya. Menurut Mayo, tindakan yang memberikan penghargaan dan memperlakukan karyawan secara manusiawi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang lama.¹

Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa produktivitas dapat meningkat jika para pegawai memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, serta jika pegawai menerima perhatian yang memadai. Ini menggambarkan betapa esensialnya peran organisasi dalam memperbaiki mutu pegawainya. Menurut Nawawi, sumber daya manusia adalah individu yang bekerja dan berfungsi sebagai aset bagi sebuah organisasi atau perusahaan, yang dapat memberikan pengaruh besar dalam memajukan perusahaan. Kemudian, Nawawi menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah potensi yang menjadi pendorong bagi sebuah organisasi.² Manajemen sumber daya manusia menjadi bagian yang sangat strategis dalam suatu organisasi.

Menurut pandangan yang berkembang dalam bidang manajemen sumber daya manusia, manajemen SDM harus dianggap sebagai bagian yang penting dalam mengelola orang dengan efektif dan efisien. Hal ini membutuhkan pemahaman yang baik terhadap perilaku manusia dan kemampuan untuk mengelolanya.³ Dalam hal ini, penelitian ini memfokuskan pada peningkatan

¹ Nana Nainggolan, ddk. *Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi dan Etika*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hal. 23

² CHR. Jimmy L. Gaol. *Human Capital : Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Grasindo, 2014). Hlm. 44

³ Edy Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017). Hlm. 5

kualitas penjiar, dan untuk mencapainya, produktivitas penjiar dalam perusahaan jasa harus ditingkatkan melalui upaya memastikan bahwa penjiar memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka.⁴

Menurut Sadili Samsudin, cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia meliputi:

- 1) Peningkatan pengetahuan;
- 2) Peningkatan keterampilan; dan
- 3) Peningkatan sikap dan tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.⁵

Dalam hal ini, untuk meningkatkan produktivitas penjiar dalam penelitian ini, harus diperhatikan faktor-faktor seperti keahlian, pengetahuan, keterampilan, dan tatanan manajemen sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, teori ini sangat relevan bagi peneliti karena mengulas tentang sumber daya manusia yang sangat esensial bagi perusahaan dan akan terus mengalami peningkatan yang baik oleh perusahaan. Sehingga teori ini sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

⁴ Patricia Buhler. *Manajemen Skills*. (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007). Hlm. 122

⁵ Sadili Samsudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung : Pustaka Setia, 2005). Hlm. 108

2.3 Kerangka Konsep

2.3.1 Strategi

Definisi strategi merujuk pada rencana umum yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dalam memenuhi misinya. Istilah "program" dalam definisi tersebut melibatkan peran aktif, sadar, dan rasional yang diperankan oleh manajer dalam merumuskan strategi organisasi. Strategi memberikan arah yang komprehensif bagi organisasi dan berbagai tujuannya, serta memandu pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.⁶

Sementara itu, menurut Onong Uchjaya Effendi, hakekat dari strategi sebenarnya adalah proses perencanaan dan pengelolaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan.⁷ Dari definisi tersebut, strategi merupakan alat penting untuk menentukan apa yang harus dicapai, bagaimana hal tersebut harus dicapai, dan kegiatan apa yang harus dialokasikan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam membuat perencanaan yang strategis, organisasi memilih tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan menentukan strategi, kebijakan, dan program yang diperlukan untuk mencapainya, dan menetapkan metode untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan tersebut terimplementasi dengan baik.⁸

⁶ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015). Hlm. 144

⁷ Onong Uchjaya Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991). Hlm. 2

⁸ Morissan. Loc. Cit.

Dalam hal ini, strategi dapat dipahami sebagai bagaimana organisasi merespons situasi dan kondisi lingkungan yang berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Organisasi selalu memiliki strategi meski belum diterangkan dengan jelas, hal ini mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya lain dengan tantangan dan ancaman yang datang dari lingkungan diluar perusahaan.

Dalam hal ini, strategi penyiaran merupakan suatu proses perencanaan dan metode untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum (pendengar) dengan tepat, efektif, dan efisien melalui pemancar, dengan tujuan mempertahankan posisi organisasi dan terus berkembang.

2.3.2 Radio

Radio adalah sebuah media yang hanya bisa didengar, tetapi mudah diakses, murah, dan dapat dibawa atau didengarkan dimana saja. Radio mempunyai berbagai macam peran, seperti sebagai alat untuk mengungkapkan diri, berkomunikasi, menyampaikan berita, pendidikan, dan hiburan. Kekuatan utama radio adalah sebagai media yang menggunakan imajinasi, karena sebagai media yang tidak memiliki visual, radio dapat membangkitkan banyak suara dan membayangkan suara penyiar atau informasi melalui indera pendengaran pendengarnya.⁹

⁹ Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. (Yogyakarta: Puataka Populer LKIS, 2005). Hlm.10

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "radio" merujuk pada transmisi suara atau bunyi lewat udara. Secara luas, radio atau penyiaran radio merupakan salah satu jenis media massa seperti surat kabar, majalah, atau televisi yang berperan sebagai sarana komunikasi massal.¹⁰

Radio siaran, sebagai media komunikasi massa, memerlukan proses yang cukup panjang dan melibatkan banyak pihak dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Proses ini membutuhkan tenaga dan biaya yang besar. Siaran radio merupakan hasil dari kolaborasi beberapa individu, bukan hanya satu orang saja. Keterlibatan banyak orang membuat hasil siaran radio merupakan hasil dari kerja sama yang sinergis dari berbagai pihak.

a. Sejarah Radio

Sejarah radio di Indonesia dimulai pada tahun 1930-an, ketika para Priyayi di Kerajaan Mataram memperoleh izin dari pemerintah Belanda untuk membentuk radio segmentasi bagi kalangan ningrat dengan siaran kebudayaan. Tahun 1940-an, pemerintah kolonial Belanda akhirnya membangun radio siaran di beberapa kota di Indonesia dan dikenal dengan nama NIROM. Perjalanan sejarah radio di Indonesia juga melalui masa pengambilalihan radio pemerintah kolonial Belanda oleh pemerintah penjajah Jepang.¹¹

¹⁰Asep Syamsul M. Romli. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. (Bandung: Nuansa, 2004). Hlm.19

¹¹ Harliantara Harley Prayudha. *Radio Is Sound Only*. (Jakarta: Broadcastmagz Publisher, 2013). Hlm. 1

Pada tahun 1960, banyak radio eksperimen mulai beroperasi di seluruh Indonesia dan dikenal sebagai Radio Amatir (Radam/ Radeks). Pertengahan tahun 1970, radio swasta dan radio pemerintah daerah mulai beroperasi di Indonesia, serta Televisi Republik Indonesia (TVRI) menjadi satu-satunya radio swasta komersial di Indonesia. Tahun 1974, Indonesia membentuk organisasi bernama PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) dari kesepakatan 274 stasiun radio swasta komersial dari berbagai daerah di Indonesia.¹²

Pada tahun 1983, radio swasta mulai berkembang dan beroperasi dengan menggunakan frekuensi FM, memiliki teknik pancaran stereo yang memberikan kualitas audio yang jauh lebih baik daripada kanal frekuensi AM (*Amplitudo Modulation*). Hingga tahun 2000, radio swasta mulai beroperasi dengan menggunakan sistem RDS (*Radio Data System*) yang memancarkan suara, teks, dan "*wallpapering music*". Tahun 2001, PRSSNI memperluas visi dan misi organisasi menjadi asosiasi industri media radio Indonesia yang pertama dan terbesar di Indonesia melalui Transformasi.¹³

Dengan kata lain, seiring berjalannya waktu pada tahun 2000-an, jumlah stasiun penyiaran radio di Indonesia terus meningkat, mencakup stasiun penyiaran radio swasta yang baru yang sudah

¹² Prayudha. Loc. Cit.

¹³ Prayudha. Op. Cit. Hlm. 2

mulai mengudara dan memiliki IPP (izin penyelenggaraan penyiaran), meskipun belum menjadi anggota PRSSNI.

b. Karakteristik Radio

Radio memiliki ciri khas tersendiri dalam hal penyampaian informasi, dimana radio sering kali menyampaikan informasi bersifat lokal, atau dengan kata lain, radio sangat dekat dan terkait dengan pendengarnya pada suatu area tertentu. Jangkauan radio hanya meliputi sebuah kota atau wilayah tertentu, yang menjadi bagian penting dari sumber informasi bagi masyarakat setempat.

Menurut Paul Chantler and Peter Stewart dalam Asep Setiawan, mengemukakan ada beberapa karakteristik dari radio, antara lain :

1. Speed and Simplicity

Radio merupakan salah satu jenis media yang sangat efektif saat melakukan siaran langsung dan memberikan respon atas peristiwa yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan masalah teknis yang cukup sederhana sehingga radio dapat segera mengudara dalam beberapa detik setelah peristiwa terjadi dan jurnalis dapat langsung berada di lokasi untuk melaporkan peristiwa hanya dalam beberapa menit setelah kejadian.

2. Making Pictures

Radio adalah media yang sangat efektif dalam memancing imajinasi. Jurnalis radio dapat dengan cepat menuju ke lokasi peristiwa dan menggambarkan situasi secara langsung kepada

pendengar. Ini merupakan cara yang efektif untuk membuat hubungan dengan pendengar dan memiliki kekuatan untuk membawa peristiwa hidup.

3. *Person to Person*

Radio merupakan media yang sangat pribadi dan dekat dengan telinga pendengar. Penyiar sering berbicara dengan cara yang akrab dan memanggil pendengar dengan sebutan yang ramah, sehingga para pendengar merasa senang dan terhubung dengan penyiar. Keunggulan radio dibandingkan media lain juga dapat dilihat dari suara yang didengarkan langsung dari lokasi peristiwa.

4. *Localness*

Kelebihan berita radio terletak pada radio lokal, dimana radio ini memberikan rasa terlibat dan membuat pendengar merasa dekat dengan stasiun radio tersebut. Berita yang berasal dari lingkungan sekitar radio juga akan membuat pendengar merasa bahwa stasiun radio tersebut dekat dan sangat mengerti dengan mereka.¹⁴

c. **Keunggulan dan Kelemahan Radio**

Radio memiliki keunggulan dibandingkan dengan media komunikasi massa lainnya, yaitu :

¹⁴ Asep Setiawan. *Jurnalistik Radio*. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2012). Hlm. 8

1. *It is immediate*

Radio memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dalam melaporkan berita, karena teknologi yang digunakan lebih sederhana dan mudah untuk memproses dan menyiarkan informasi. Hal ini membuat radio lebih cepat dibandingkan dengan media massa lain seperti surat kabar atau televisi. Meskipun media online saat ini sudah sangat berkembang dan bisa menyaingi kecepatan radio dalam melaporkan berita, namun radio memiliki keunikan dengan memberikan atmosfer nyata dari lokasi berita dengan audio yang dapat didengar langsung oleh pemirsa.

2. *It is accessible*

Radio sangat mudah diakses. Kita dapat dengan mudah mendengarkan radio hampir dimana saja, seperti saat sedang mengemudi atau berada di luar rumah. Adanya teknologi *smartphone* membuat kita dapat dengan mudah mendengarkan radio kapan saja dan dimana saja, bahkan pada cuaca yang buruk tanpa perlu membawa perangkat radio fisik.

3. *It is inclusive*

Radio mampu menjangkau jumlah yang besar masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi, terpinggirkan, dan yang tidak mampu membaca atau menulis. Wartawan atau penyiar radio dapat memberikan nuansa

tersendiri dan pengetahuan tambahan bagi pendengar melalui cara penyiar menyampaikan berita atau informasi.¹⁵

Ada keunggulan tentu ada juga kelemahan. Berikut kelemahan radio, yaitu :

1. Selintas

Berbeda dengan media cetak yang bisa dibaca ulang, siaran radio cepat hilang dan mudah dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang sudah didengar.

2. Global

Berita dan informasi yang disajikan melalui radio memiliki sifat global, tidak terlalu rinci dan tidak memuat detail. Misalnya, angka akan disampaikan secara umum seperti "seribu orang lebih" untuk angka 1.053 dan durasi berita atau informasi yang disampaikan cenderung pendek.

3. Batas waktu

Waktu yang tersedia untuk siaran radio terbatas hanya selama 24 jam per hari, berbeda dari surat kabar yang memiliki fleksibilitas untuk menambah jumlah halaman sesuai kebutuhan.

4. Beralur linier

Program siaran radio ditawarkan dalam urutan yang sudah ditentukan sehingga tidak memungkinkan untuk diloncat-loncatkan.

¹⁵ Ibid. h.7.

5. Mengandung gangguan

Siaran radio sering mengalami gangguan seperti sinyal yang timbul tenggelam dan gangguan teknis seperti "*channel noise factor*" atau suara tidak jernih.¹⁶

2.3.3 Strategi Radio

Strategi radio melibatkan proses perencanaan yang memilih format dan konten program yang menjawab kebutuhan dan memikat segmen pendengar tertentu. Dalam industri radio, perencanaan strategis berguna untuk memberikan arahan dan panduan keseluruhan bagi program penyiaran, termasuk hal-hal seperti gagasan, metode, riset, teknologi penyiaran, dan peraturan. Strategi ini sangat penting karena memiliki pengaruh besar dan kuat terhadap siaran radio.

Menurut Peter Pringle dan rekan-rekannya dalam Morissan, strategi program siaran radio dapat dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan strategi manajemennya, yaitu :

1. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembuatan siaran radio. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program siaran yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan harapan pendengar sasaran. Perencanaan program dimulai dengan menentukan jenis program yang akan disiarkan,

¹⁶ Asep Syamsul M. Romli. *Broadcast For Teen: Jadi penyiar Itu Asyik Lho!*. Op. Cit. Hlm. 31

jadwal siaran, dan hubungan dengan pengiklan. Ide-ide untuk program siaran bisa berasal dari berbagai pihak, seperti owner, dewan direksi, tim produksi, penyiar, atau bahkan pendengar.

2. Produksi Program

Dalam industri penyiaran radio, ada dua jenis program siaran yang digunakan. Pertama adalah program yang diproduksi oleh stasiun radio sendiri, biasanya dengan memanfaatkan sumber daya dan tenaga dari tim produksi yang berada di dalam organisasi. Kedua adalah program yang diproduksi oleh pihak luar, seperti rumah produksi atau PH, dan dibeli oleh stasiun radio untuk disiarkan melalui jaringan transmisinya. Kedua jenis program ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan stasiun radio biasanya memilih salah satu jenis program yang sesuai dengan kebutuhan dan strategi.

3. Eksekusi Program

Pada saat melakukan penayangan program siaran radio, ada dua hal yang sangat penting untuk diperhatikan, yaitu bagaimana pembagian waktu siaran dalam jadwal siaran radio, dan bagaimana strategi penayangan yang diterapkan untuk memastikan bahwa program siaran yang ditayangkan sesuai dengan rencana dan memenuhi harapan pendengar. Dalam hal ini, perencanaan dan strategi penayangan harus dilakukan dengan

hati-hati dan cermat untuk memastikan bahwa program siaran dapat diterima dan dinikmati dengan baik oleh pendengar.

4. Pengawasan Dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi program siaran dilakukan untuk melakukan penilaian atas kesuksesan suatu rencana dan tujuan yang telah ditetapkan oleh stasiun penyiaran. Melalui proses ini, stasiun penyiaran dapat mengetahui sejauh mana mereka sudah berhasil mencapai target dan tujuan yang diinginkan, sehingga dapat diketahui apakah perlu dilakukan perbaikan atau pembenahan dalam proses pembuatan program siaran.¹⁷

2.3.4 Kualitas Penyiar

Kualitas adalah suatu tolak ukur pada tingkatan baik atau buruknya sebuah produk, jasa, individu, benda, dan kinerja. Proses meningkatkan kualitas dalam lingkungan kerja merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh sistem manajemen atau organisasi yang bertujuan untuk memperbaiki secara berkala dan terus-menerus kualitas hidup karyawan di lingkungan tempat kerja mereka. Sementara penyiar adalah seseorang yang bertugas untuk memimpin atau memandu acara-acara yang terjadi di radio, seperti acara berita, pemutaran lagu pilihan, talk show, dan acara-acara lainnya.

¹⁷ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2015).

Dapat disimpulkan kualitas penyiar radio adalah kriteria yang menentukan tingkat kemampuan, profesionalitas, dan kualitas suara serta informasi yang disampaikan oleh seorang penyiar radio. Kualitas penyiar radio berkaitan dengan kualitas suara, cara berbicara, pengetahuan dan kemampuan menyampaikan informasi, serta kemampuan membuat pendengar merasa terlibat dan tertarik dengan isi siaran. Kualitas penyiar radio sangat penting karena mempengaruhi tingkat penerimaan dan minat pendengar terhadap siaran radio.

Untuk memastikan kualitas program siaran yang berkualitas dan dapat menarik minat pendengar, seorang penyiar harus memiliki sejumlah kualitas dan keahlian. Keahlian ini tidak hanya terbatas pada suara yang merdu dan kemampuan berbicara, namun juga harus memiliki wawasan dan kemampuan menulis naskah.¹⁸

Penyiar merupakan representasi dari stasiun radio dan memegang peran penting dalam berkomunikasi dengan pendengar radio. Kemampuannya dalam membawakan acara, membuat suasana hidup, dan mengolah naskah akan sangat mempengaruhi tingkat minat pendengar dan juga menentukan pemasukan iklan. Oleh karena itu, seorang penyiar harus memiliki modal intelektual dan penghayatan yang baik dalam menjalankan profesinya.¹⁹

¹⁸Asep Syamsul M. Romli. *Dasar-dasar Siaran Radio*. (Bandung: Nuansa Cendikia, 2009) Hlm. 31

¹⁹Santi Indra Astuti. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2008) Hlm. 48

Menjadi seorang penyiar yang memiliki profesionalitas adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang penyiar, karena profesionalitas ini menjadi tolak ukur kualitas dan daya tarik dalam berkomunikasi dengan pendengar. Penyiar harus memiliki pengetahuan yang luas, termasuk berita terbaru dan peristiwa sehari-hari seperti olahraga, ekonomi, dan lingkungan mereka. Keunggulan radio sebagai media adalah kecepatannya dalam menyampaikan informasi dan fokus pada isu lokal yang membuatnya kuat.

a. Tuntutan Kemampuan Seorang Penyiar

Sebagai representatif dari sebuah stasiun penyiar radio, penyiar harus memiliki kemampuan dan memainkan peran yang cukup banyak. Dalam mengukur kompetensi seorang penyiar, selain harus memiliki pengetahuan yang luas tentang hal-hal apapun, juga harus memperhatikan keterampilannya dan sikap profesional, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hal yang sangat penting bagi seorang penyiar, karena tugas utamanya adalah menyampaikan pesan, berita, atau informasi kepada pendengar. Oleh karena itu, pengetahuan yang luas dan terus berkembang sangat diperlukan oleh seorang penyiar sebagai komunikator yang profesional. Pendengar pasti akan merasa bosan dan tidak tertarik untuk mendengarkan penyiar yang kurang memiliki pengetahuan dan

tidak terus meningkatkan dirinya. Pengetahuan bisa didapatkan dengan :

1) Mendengarkan adalah proses mencermati segala sesuatu yang ada disekitar kita, termasuk mengikuti informasi yang disiarkan melalui media seperti radio.

2) Membaca adalah proses memperoleh informasi dengan mempelajari sumber seperti media cetak, internet, atau buku.

3) Melihat adalah proses mengamati peristiwa langsung saat terjadi atau melalui tayangan televisi.

4) Bergaul adalah proses berinteraksi dengan masyarakat secara langsung, menyesuaikan dengan segmentasi dan tingkat sosial masyarakat, untuk memahami apa yang sedang populer dan sedang terjadi di tengah masyarakat.²⁰

2. Keterampilan

Agar kemampuan seorang penyiar dapat meningkat, sangat penting baginya untuk memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan kualitas penyiaran. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan kualitas penyiaran yang dilakukan. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang penyiar untuk memenuhi berbagai persyaratan kualitas yang dibutuhkan agar dapat

²⁰ Ega Wardana. *Sukses Menjadi Pintar Penyiar Radio Profesional*. (Yogyakarta: ANDI, 2009)
Hlm. 46

meningkatkan kualitas penyiaran secara keseluruhan. Keahlian utama yang mutlak dimiliki penyiar antara lain :

- 1) Berbicara. Pekerjaan seorang penyiar adalah melakukan komunikasi lisan, yang melibatkan pembicaraan dan penggunaan suara. Maka, sangat esensial bagi seorang

penyiar untuk memiliki keahlian berbicara yang lancar dan baik. Ini terkait dengan kualitas vokal seperti tonalitas suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi, dan lain sebagainya. Keahlian berbicara sebagai penyiar tidak hanya memerlukan bicara yang cepat, namun juga harus memiliki kontrol yang baik, agar suara yang dihasilkan menjadi merdu dan enak didengar oleh pendengar.

- 2) Membaca. Membaca dalam konteks penyiaran adalah kemampuan membaca naskah siaran dengan cara yang terdengar seperti bertutur, bukan seperti membaca naskah.

Keterampilan membaca ini disebut "*spoken reading*" yaitu kemampuan membaca naskah siaran tetapi terdengar seolah-olah sedang berbicara secara alami dan tidak terkesan membaca teks. Oleh karena itu, seorang penyiar harus memiliki kemampuan membaca naskah dengan baik dan terdengar seperti sedang berbicara secara alami dan tidak terkesan membaca naskah.

3) Menulis. Menjadi seorang penyiar yang baik memerlukan kemampuan menulis yang baik, karena seringkali mereka harus membuat naskah untuk siaran sendiri. Oleh karena itu, penyiar harus memiliki keahlian dalam menulis dengan gaya yang cocok untuk media radio. Menulis untuk media cetak dan radio memiliki perbedaan yang signifikan. Terutama bagi penyiar pemula, menguasai kemampuan menulis akan menjadi bimbingan untuk komentar-komentarnya sehingga dapat melakukan *adlibbing* (bicara spontan) dengan baik.²¹

4) *Adaptability* (kesanggupan menyesuaikan diri). Dalam hal ini, seorang penyiar harus dapat bekerja dalam tim dan siap menghadapi risiko yang terkait dengan pekerjaannya sebagai penyiar. Ini termasuk tuntutan program atau jadwal siaran yang mungkin menimbulkan beban dan tekanan. Seorang penyiar harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerjanya dan siap menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang mungkin terjadi. Kemampuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa penyiar dapat bekerja dengan efektif dan mencapai tujuannya sebagai penyiar.

²¹ Asep Syamsul M. Romli. *Broadcast For Teen: Jadi penyiar Itu Asyik Lho!* Op.Cit., Hlm. 51

5) Memiliki *sense of musik* yang tinggi. Kemampuan musikalitas yang tinggi merupakan salah satu faktor penting bagi seorang penyiar radio. Tugas penyiar tidak hanya memutar lagu saja, tetapi juga harus memahami jenis musik, alat musik, dan artis-artis yang populer. Selain itu, seorang penyiar radio juga harus memiliki *sense of humor* dan bakat menghibur. Ini penting karena profesi penyiar radio dituntut untuk mampu menghibur pendengar penyiar melalui program-program siaran yang ditayangkan. Oleh karena itu, seorang penyiar harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghibur bagi pendengar melalui musik dan kemampuan bercanda yang baik.²²

b. Kualitas Penyiar Radio

Untuk menjadi seorang penyiar profesional, sangat penting bagi penyiar untuk memahami dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam dunia penyiaran. Selain itu, penyiar juga harus mampu menguasai berbagai tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan profesi sebagai penyiar di radio, seperti memahami kaidah-kaidah penyiaran, memiliki kemampuan berkomunikasi dan berbicara dengan baik, memiliki kemampuan membaca dan

²² Asep Syamsul M. Romli. *Broadcast For Teen: Jadi penyiar Itu Asyik Lho!* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2014) Hlm. 48

menulis, memiliki bakat menghibur, memahami musik dan humor, dan masih banyak lagi.

1. Kreativitas

Memiliki tingkat kreativitas yang tinggi adalah elemen penting yang dibutuhkan untuk memperkuat profesinya. Tanpa adanya tingkat kreativitas yang tinggi, hasil dari tugas seorang penyiar akan terasa monoton dan tidak menarik bagi para pendengarnya. Oleh karena itu, seorang penyiar harus mampu menciptakan ide-ide baru yang unik dan belum pernah diterapkan oleh penyiar lain, dan menyampaikan ide-ide tersebut dengan luwes dan kemampuan berkomunikasi yang luar biasa..²³

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas yang memungkinkan pertukaran informasi atau pesan antara satu pihak dan pihak lain. Dalam hal ini, komunikasi terfokus pada interaksi antara penyiar radio dan pendengarnya. Salah satu tugas utama seorang penyiar adalah mengirimkan informasi atau pesan ke pendengar melalui suara sebagai media dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk itu, seorang penyiar harus mampu berkomunikasi dengan baik dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dan dipahami oleh pendengar dengan jelas dan tepat.

²³Asep Syamsul M. Romli. *Dasar-dasar Siaran Radio*. Op.Cit.

3. Kualitas diri

Seorang penyiar radio yang profesional harus memiliki kemampuan untuk merespon dengan cepat dan mengoperasikan perangkat siaran dengan baik, serta mampu menulis skrip siaran yang berkualitas dan memberikan nilai tambah dalam tugas-tugas lain yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain, seorang penyiar radio harus memiliki semangat, keahlian, pengetahuan luas, *up-to-date* dengan teknologi, siap untuk berlatih dan bekerja keras, terbuka terhadap kritik, dan memiliki potensi untuk tampil dan populer.²⁴

Selanjutnya, strategi adalah suatu metode perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan tata cara perencanaan yang baik dan berkonsentrasi. Dalam hal ini, Radio Mersi FM melaksanakan strategi untuk meningkatkan kualitas penyiar, maka tujuan utama bagi seorang penyiar adalah membuat pendengar merasa nyaman dan tidak jenuh dengan tayangan yang ditawarkan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, topik yang dibahas adalah strategi radio Mersi FM dalam meningkatkan kualitas penyiar. Dalam hal ini,

²⁴ Ega Wardana. Op.Cit., Hlm. 79

penulis menggunakan teori dari Elton Mayo yang memaparkan pentingnya upaya suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas pegawainya.

Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana radio Mersi FM meningkatkan kualitas para penyiar, penulis melakukan analisis tentang strategi yang dilakukan oleh radio tersebut dalam meningkatkan produktivitas para penyiar, sehingga memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Seperti telah dijelaskan dalam subbab sebelumnya. Untuk lebih jelas, penulis memiliki kerangka pemikiran yang menjadi konsep dasar dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dalam bagan yang ditampilkan, dapat diketahui berbagai indikator yang menentukan upaya peningkatan kualitas dari para penyiar. Penulis menggunakan teori hubungan manusiawi oleh Elton Mayo untuk memahami bagian ini. Setelah melakukan analisis, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori ini sangat membantu dalam mengetahui sejauh mana strategi yang dilakukan oleh radio Mersi FM dalam mewujudkan peningkatan kualitas para penyiarnya.

